

**PERAN KECERDASAN EMOSI
BAGI PERKEMBANGAN MORAL REMAJA
(Perspektif Pendidikan Islam)**



Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)**

Disusun Oleh:

**Laili Nopika
0347 0645**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laili Nopika
NIM : 0347 0645
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 Pebruari 2007

Yang menyatakan,


Laili Nopika
NIM. 03470645

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dra. Nadlifah, M. Pd.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Laili Nopika

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Laili Nopika
NIM : 0347 0645
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : **Peran Kecerdasan Emosi Bagi Perkembangan Moral Remaja (Perspektif Pendidikan Islam)**

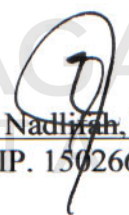
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Maret 2007
Pembimbing,


Dra. Nadlifah, M. Pd.
NIP. 150266729

Drs. Ahmad Arifi, M. Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara
Laili Nopika
Lam : 7 Eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahawa skripsi saudara:

Nama : Laili Nopika
NIM : 0347 0645
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : Peran Kecerdasan Emosi Bagi Perkembangan Moral Remaja (Perspektif Pendidikan Islam)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 April 2007
Konsultan,



Drs. Ahmad Arifi, M. Ag.
NIP. : 150 253 888



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Laksda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : UIN/I/DT/PP.01.1/23/07

Skripsi dengan judul: **PERAN KECERDASAN EMOSI BAGI PERKEMBANGAN MORAL REMAJA (Perspektif Pendidikan Islam)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

LAILI NOPIKA

NIM: 0347 0645

Telah dimunaqosyahkan pada:

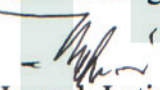
Hari : Selasa

Tanggal : 03 April 2007

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

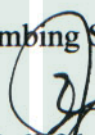
Ketua Sidang


Drs. M. Jamroh Latief, M.Si
NIP. : 150 223 031

Sekretaris Sidang


Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.
NIP. : 150 264 112

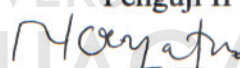
Pembimbing Skripsi


Dra. Nadlifah, M.Pd
NIP. : 150 266 729

Penguji I


Drs. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. : 150 253 888

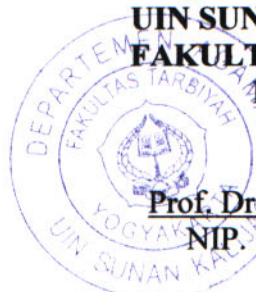
Penguji II


Muh. Agus Nuryatno, Ph.D
NIP. : 150 282 013

Yogyakarta, 13 April 2007

**UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN**


Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP. : 150 240 526



MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

"Dan saling tolong menolong lah dalam hal kebaikan dan takwa, dan jangan saling tolong menolong dalam hal perbuatan dosa dan permusuhan, dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya azab Allah sangat pedih"

(Al-Maidah : 2)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1995), hal. 156.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku Persembahkan Skripsi ini Kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

LAILI NOPIKA, Peran Kecerdasan Emosi Bagi Perkembangan Moral Remaja (Perspektif Pendidikan Islam). Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai bidang cenderung membawa dampak positif dan negatif dalam kehidupan sosial masyarakat. Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga tidak ketinggalan dari masyarakat luar. Akan tetapi, IPTEK juga mengakibatkan masyarakat khususnya generasi muda (remaja) terlena dan lupa sehingga akhirnya mereka banyak mengikuti budaya-budaya yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan mereka, dimana banyak terjadi tindakan-tindakan yang tidak bermoral yang banyak menjadi pelakunya adalah remaja. Jadi, orang tua harus mampu mendidik anak mereka dengan cara membimbing kearah pendidikan dan keagamaan, agar remaja tidak mudah terpengaruh dari budaya yang menyesatkan sehingga menghilangkan citra agama dan pendidikan. Pendidikan masa sekarang hanya membina kecerdasan intelektual saja tanpa memperhatikan kecerdasan-kecerdasan lain seperti kecerdasan emosi. Dengan intelektual saja, dengan sendirinya seseorang belum mampu melaksanakan nilai-nilai moral yang sudah diketahui kedalam kehidupan sehari-hari, justru dalam pelaksanaan nilai-nilai moral memerlukan tergeraknya kata hati untuk berbuat sesuatu yang baik, dan itulah kemampuan kecerdasan emosi. Untuk melihat seberapa besar peran atau kecerdasan emosi tersebut berperan sebagai apa dalam mengimbangi perkembangan moral remaja, maka timbul pertanyaan dalam rumusan masalah yakni bagaimana peran kecerdasan emosi bagi perkembangan moral remaja dan bagaimana relevansi kecerdasan emosi dengan pendidikan Islam bagi perkembangan moral remaja.

Penelitian ini bersifat kepustakaan (*Library Research*) yang berdasarkan pada pengetahuan-pengetahuan yang berwacana kedalam Islam maupun secara umum. Untuk menemukan hasil dalam penelitian ini, metode yang dipakai yaitu metode deduktif dan induktif. Dengan metode deduktif yakni menganalisa data yang bersifat khusus sehingga menarik kesimpulan yang umum. Sedangkan metode induktif yakni cara menarik kesimpulan dengan berangkat dari pengetahuan yang umum sehingga dapat menilai suatu kejadian yang khusus. Dalam menggunakan metode tersebut, pendekatan yang dipakai yaitu pendekatan psikologis yaitu suatu pendekatan dari sudut ilmu pendidikan dan ilmu psikologis.

Hasil dari penelitian ini adalah 1. peran kecerdasan emosi mengimbangi perilaku remaja, yang dirasakan lewat perasaan dan mampu diterapkan dalam perilaku sehari-hari dengan mampu mengendalikan diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan berdo'a. 2. Membentuk remaja yang berakhlakul karimah, dengan mendekatkan mereka pada agama dengan tujuan menyeimbangkan kepentingan mereka di dunia dan kepentingan mereka di akhirat kelak dengan cara salah satunya adalah pendidikan Islam.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِإِهْدَى دِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji dan syukur yang tak berakhir penyusun panjatkan kehadirat Allah swt. atas limpahan rahmat dan karunia serta hidayah-Nya sehingga penyusunan dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “PERAN KECERDASAN EMOSI BAGI PERKEMBANGAN MORAL REMAJA (Perspektif Pendidikan Islam)”. Selanjutnya shalawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW. yang telah menunjukkan jalan kebenaran kepada umat manusia, beserta keluarganya, para sahabat, dan para pengikutnya.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini, masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan, dan penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud secara baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Sutrisno, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Jamroh Latief, M. Si. Selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam sekaligus selaku Pembimbing Akademik.

3. Ibu Dra. Nadlifah, M. Pd. Selaku pembimbing penulisan skripsi, yang telah mencurahkan tenaga dan penikirannya serta dengan penuh kesabaran dalam membimbing kami demi kesempurnaan penulisan skripsi kami.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memperlancar proses akademik.
5. Kedua orang tua tersayang (Ayahanda Abdul Halim dan Ibunda Komariah), yang selalu setia menyertai langkahku, yang selalu mendukung dan memberikan motivasi baik lahir maupun batin demi kesuksesanku *"aku ada karena angkau, dan aku tak sanggup berdiri dengan kedua kakiku tanpa hadirnya engkau menemani perjalanan hidupku"*.
6. Untuk Kak Ale' sekeluarga dan adikku, Sutriana dan Oma, terima kasih atas dukungannya *"do'akan Ayu' yo!!!"*.
7. Buat sahabat-sahabat seperjuanganku Komunitas KI-2 khususnya teman-teman transferan, serta teman-teman Green Kost, Q-Q meong, Ana, Reny, Etha', Nox Leha', Winda, Mbak Lely&Mbak Elly, dan teman-teman kontrakan Sorowajan, Mas Odien dkk, aku hanya bisa ucapkan *"thanks atas support, bantuan dan do'anya"*.
8. Teruntuk Mas Odieck, yang telah menanamkan dan memberikan arti kesendirian dan kemandirian serta makna hidup yang sesungguhnya, *"ku hanya memiliki rasa cinta, kasih sayang yang akan selalu ada serta do'a yang tulus tuk balas semua kebaikanmu"*
9. Kepada semua pihak yang terkait dengan penyusunan skripsi baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa kami sebutkan secara satu persatu.

Akhirulkalam, dengan penuh ikhtiar dan rasa rendah hati, penyusun menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran konstruktif, senantiasa dibuka untuk upaya perbaikan skripsi ini. Penyusun berharap semoga skripsi ini dapat memberikan kemanfaatan bagi semua. Amin.

Yogyakarta, 26 Pebruari 2007

Penyusun



Laihi Nopika

NIM. 0347 0645



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Alasan Pemilihan Judul	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	21
H. Sistematika Pembahasan	23
BAB II: DIMENSI REMAJA DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI	25
A. Remaja dan Perkembangannya.....	25
1. Fase Perkembangan Moral remaja	25
2. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral remaja...	27
3. Tugas-tugas Perkembangan Remaja	33
4. Problema Remaja	36
B. Pengertian dan Ciri-ciri Emosi Remaja.....	49
1. Pengertian Kecerdasan Emosi.....	49
2. Ciri-ciri Emosi Remaja	54

BAB III : KECERDASAN EMOSI DAN PERANNYA BAGI PERKEMBANGAN MORAL REMAJA	63
A. Konsep Kecerdasan Emosi Dalam Pemikiran Daniel Goleman .	63
B. Konsep Kecerdasan Emosi Dalam Perspektif Pendidikan Islam.....	71
C. Relevansi Kecerdasan Emosi dalam Pendidikan Islam.....	77
D. Penerapan Kecerdasan Emosi Dalam Pendidikan Moral Remaja.....	86
BAB IV: PENUTUP	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran-saran	96
C. Kata Penutup	97
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai bidang cenderung membawa dampak positif dan negatif dalam kehidupan sosial masyarakat. Dengan adanya perkembangan ilmu dan teknologi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga tidak ketinggalan dari masyarakat luar. Akan tetapi meningkatnya ilmu dan teknologi bisa mengakibatkan masyarakat terlena dan lupa serta banyak mengikuti-budaya-budaya yang didapat dari ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, dimana banyak terjadi tindakan kenakalan bahkan kasus-kasus kejahatan dalam lingkungan masyarakat.

Hal yang sangat memprihatinkan adalah bahwa generasi muda khususnya para remaja yang banyak menjadi korban dari dampak tersebut. Fenomena ini tampak jelas bahwasannya hampir setiap saat dapat disaksikan tentang adanya kasus-kasus kenakalan ataupun tindakan kejahatan yang dilakukan oleh para remaja seperti, kasus narkoba, pelecehan seksual, ataupun tindakan-tindakan kriminal lainnya.

Pada dasarnya, kenakalan remaja merupakan masalah moral tersendiri yang sangat merugikan masyarakat bahkan masa depan bagi remaja itu sendiri. Karena remaja merupakan harapan bagi bangsa di masa yang akan datang. Oleh karena itu mereka perlu dibantu untuk menemukan jati diri

mereka serta membantu memberikan pengarah, bimbingan, kearah yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan.

Remaja adalah suatu tingkat umur di mana seseorang tersebut tidak lagi seperti anak-anak, akan tetapi belum dikatakan sebagai orang dewasa.¹ Masa remaja juga sering dikatakan sebagai masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua ke arah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.² Sedangkan menurut Zulkifli:

“Remaja ialah mereka yang berusia 12-21 tahun. Dan usia 12 merupakan awal pubertas bagi perempuan yang ditandai dengan datangnya menstruasi (datang bulan) yang pertama. Sedangkan usia 13 tahun merupakan awal pubertas bagi laki-laki yang ditandai dengan mimpi basah yang mengeluarkan sperma”³

Remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Ia tidak termasuk golongan anak, dan juga tidak termasuk dalam golongan orang dewasa atau orang tua, dan remaja ada di antara anak dan orang dewasa.⁴

Jadi remaja adalah usia yang menjembatani antara usia anak-anak dengan usia dewasa. Anak yang menginjak usia remaja banyak melakukan tindakan-tindakan yang banyak menuntut perhatian.⁵ Pada masa usia seperti ini banyak terjadi perubahan-perubahan cepat dari segi emosi, moral, akhlak,

¹ Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 28.

² Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 184.

³ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 64.

⁴ F.J. Monks dan A.M.P. Knoers, *Psikologi Perkembangan*, terj. Siti Rahayu Haditomo, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), hal.259.

⁵ Robert Coles, *Memunculkan Kecerdasan Moral Pada Anak*, terj. T. Hermaya, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 166.

serta kesadaran akan norma-norma agama serta nilai-nilai yang diterapkan di lingkungan sekitarnya. Pada masa ini juga seiring dengan perubahan-perubahan yang ada pada diri remaja tersebut mereka sering menghadapi kebingungan, kesulitan, kegoncangan serta mengalami gejolak emosi sangat tinggi yang akhirnya banyak penyimpangan perilaku moral yang akan mengakibatkan fatal bukan saja pada diri remaja, akan tetapi orang tua, guru, dan masyarakat yang ada di sekitar menjadi imbas atas perilaku remaja tersebut.

Dari segi perkembangan kognitif remaja cenderung memaknai sesuatu secara abstrak dan memiliki cara berpikir yang kausalitas, yaitu menyangkut hubungan sebab akibat.⁶ Dari cara berpikir yang demikian remaja cenderung memaknai sesuatu dengan cara mencoba, jika ia mencoba ia akan menemukan jawaban akan hubungan sebab akibat tersebut.

Dalam meningkatkan perilaku bermoral yang baik bagi remaja, peran orang tua sangat penting sekali dengan melalui pendekatan, perhatian, dan bimbingan. Di samping itu juga dalam rangka penyempurnaan bathin dan sebagai benteng keimanan yang dijadikan sebagai landasan berpikir dan bertindak untuk menanggulangi penyimpangan-penyimpangan dan kenakalan yang dilakukan, agama juga ikut berperan yang bisa didapat melalui pendidikan dan dalam lingkungan keluarga ataupun dalam kehidupan masyarakat pada tempat bergaul sehari-hari. Agama mempunyai peranan

⁶ Zulkifli L, *Ibid*, hal. 65.

penting karena agama mempunyai daya tindakan mencegah (*preventif*) terhadap gangguan kejiwaan, dan agama bersifat membangun (*konstrutif*).

Kemampuan berperilaku moralis adalah kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan tata cara yang sesuai dengan harapan lingkungan sosial budayanya serta kemampuan pengelolaan diri untuk tidak melanggarnya.⁷ Sedangkan perilaku moral yang dilandasi dengan agama yaitu perilaku moral yang bersumber pada ajaran-ajaran agama, sehingga dengan hal tersebut diharapkan seseorang khususnya remaja dapat menggali dan mengamalkan tuntunan-tuntunan agama sebagai landasan dalam tingkah laku di kehidupan sehari-hari. Moral agama adalah sejumlah kebiasaan-kebiasaan hidup yang didasari oleh tuntunan agama sebagai suatu yang datang dari *Illahi*.⁸

Melihat kenyataan yang berkaitan dengan perilaku moral remaja, tidak hanya agama yang dikritisi oleh masyarakat karena tidak mampu menjadikan seseorang menjadi *insan kamil*, dunia pendidikan juga ikut terlibat disebabkan adanya sejumlah pelajar ataupun lulusan pendidikan tidak bisa menunjukkan sikap bermoral yang banyak meresahkan masyarakat. Hal tersebut masih ditambah dengan banyaknya jumlah pengangguran yang pada umumnya adalah tamatan pendidikan.⁹ Keadaan semacam ini akan menambah potret

⁷ Susilaningsih, *Peran Disiplin Dalam Pendidikan Moral*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Vol. 5 No. 2 (Juli, 2004), hal. 196.

⁸ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas (Problem Remaja dan Solusinya)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 102.

⁹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal. 45.

pendidikan pada masa sekarang ini makin tidak menarik dan pada akhirnya akan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap wibawa dunia pendidikan. Jika keadaan demikian tidak segera dicari solusinya, maka sulit mencari alternatif untuk membina moralitas remaja maupun masyarakat.

Diantara penyebab dunia pendidikan kurang mampu menghasilkan lulusan yang dapat diharapkan oleh masyarakat karena dunia pendidikan sekarang ini hanya membina kecerdasan intelektual, wawasan, dan keterampilan semata, tanpa diimbangi dengan pembinaan kecerdasan emosi.

Dari melihat kondisi yang ada, pendidikan perlu mengembangkan *emotional intelligence* yang justru sangat diperlukan dalam menggerakkan perbuatan yang bermoral. Dengan intelegensi intelektual saja, dengan sendirinya seseorang belum mampu melaksanakan nilai-nilai moral yang sudah diketahui ke dalam kehidupan sehari-hari, justru di dalam pelaksanaan nilai-nilai moral memerlukan tergeraknya kata hati untuk berbuat sesuatu yang baik, dan itu adalah kemampuan intelegensi emosional.¹⁰ Kecerdasan emosi menggambarkan suatu kemampuan yang walaupun berbeda namun berfungsi melengkapi kecerdasan kognitif seseorang.¹¹ Dengan demikian, dalam diri manusia ada dimensi emosi yang diciptakan atau dikarunikan oleh Allah Swt kepada manusia, yang menjadikan manusia mampu melangsungkan

¹⁰ H.A.R. Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia, Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 78.

¹¹ Zaenal Arifin Ahmad, *Pendidikan Moral dan Kecerdasan Emosi*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Vol. 4 No. 2 (Juli, 2003), hal. 197.

kehidupannya, karena dengan emosi inilah yang menggerakkan seseorang untuk berbuat sesuatu.

Untuk menerapkan emosi menjadi cerdas secara proporsional terhadap perilaku moral bagi manusia secara umum dan bagi remaja khususnya maka sangatlah diperlukan suatu bimbingan yang terbaik dalam mengendalikan dan membangkitkan emosi, dengan melalui pendekatan Islam. Karena dasar agama Islam adalah al-Qur'an.¹² Selain menggunakan dasar agama Islam (al-Qur'an) tentunya menggunakan dasar-dasar agama Islam yang lain yaitu al-hadist.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang di atas, remaja yang penulis maksud adalah seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang berada pada rentang usia 12-21 tahun dan belum hidup berumah tangga atau memiliki keluarga. Hal ini dikarenakan seseorang yang berada pada usia tersebut secara psikologis sudah mulai berpikir mandiri, serta dalam lingkungan sekitar remaja dalam rentang usia tersebut dianggap sudah mampu memikul tanggung jawab yang sesuai dengan tugas-tugas perkembangan remaja.

¹² Maulana Muhammad Zakariyya dan Al-Kandahlawi Rah. A, *Fadhilah Al-Qur'an, Keutamaan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2001), hal.11.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kecerdasan emosi bagi perkembangan moral remaja?
2. Bagaimana relevansi kecerdasan emosi dengan pendidikan Islam bagi perkembangan moral remaja?

C. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan penulis menetapkan judul yang tersebut diatas adalah sebagai berikut:

1. Adanya *image* masyarakat bahwa dengan IQ yang tinggi akan menjamin keberhasilan hidup seseorang, padahal menurut teori baru yang dipopulerkan oleh Daniel Goleman bahwa orang yang memiliki IQ tinggi belum tentu dapat menjamin akan sukses dan keberhasilnya tanpa didukung dengan kecerdasan emosi.
2. Adanya pergeseran yang terjadi dalam pendidikan Islam karena banyak yang merujuk metode Barat, bukan kepada Al-Qur'an dan hadist dalam mengembangkan moral anak terutama remaja.
3. Karena masa remaja adalah masa yang labil, maka peran kecerdasan emosi sangat dibutuhkan sebagai tolok ukur seseorang dalam menghadapi perkembangan fisik maupun psikis baik di lingkungan keluarga, ataupun masyarakat dan sekitarnya.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menjelaskan tentang peran kecerdasan emosi bagi perkembangan moral remaja.
- b. Untuk mengetahui pandangan Islam terhadap kontribusi kecerdasan emosi bagi perkembangan moral remaja.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Menambah khasanah pemikiran dalam bidang pendidikan Islam terutama bagi orang tua dan teman-teman sekalian yang nantinya akan menjadi sosok orang tua dalam membimbing dan mendidik perkembangan moral anak maupun remaja dengan tidak menafikan kecerdasan emosi anak.
- b. Menambahkan keyakinan terhadap pendidikan Islam bahwa pendidikan Islam mampu menjadi solusi dalam menjawab segala persoalan yang ada di masyarakat khususnya persoalan remaja.

E. Tinjauan Pustaka

Paradigma kecerdasan yang berkembang sampai saat ini sungguh sangat kompleks, mulai dari *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Intelligence* (EQ), *Adversity Quotient* (AQ), *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ), sampai pada *Transcendental Intelligence* (TQ) yang dikatakan sebagai puncak kecerdasan manusia. Namun penulis lebih terfokus pada peran kecerdasan emosi implementasi pada perkembangan moral remaja.

Pada dasarnya penelitian terhadap kecerdasan emosi sudah banyak dilakukan, terutama terkait dengan peran kecerdasan emosi itu sendiri. Maka penulis menggunakan beberapa pijakan dari skripsi-skripsi sebelumnya yang berkaitan dengan *“Peran Kecerdasan Emosi Bagi Perkembangan Moral Remaja (Perspektif Pendidikan Islam)”*.

Seperti dalam penelitian yang ditulis oleh Eva Latipah yang berjudul *“Kecerdasan Emosional Dalam Pendidikan Islam Bagi Guru Dan Siswa”* yang membahas tentang peran kecerdasan emosional bagi guru dan siswa dalam proses pendidikan Islam. Kemudian skripsi yang ditulis oleh Mukrimah dengan judul *“Konsep Kecerdasan Emosi Menurut Daniel Goleman dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam”* yang membahas tentang penerapan konsep murni Daniel Goleman tentang kecerdasan emosi dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.

Dalam tinjauan pustaka, ada beberapa buku acuan utama antara lain yaitu buku *“Emotional Intelligence”* karya Daniel Goleman yang mengungkap banyak teori kecerdasan emosi serta aspek-aspek perkembangan kecerdasan emosi, dalam buku ini Goleman berpendapat bahwa pandangan tentang kecerdasan manusia terlampau sempit, mengabaikan serangkaian penting kemampuan yang sangat besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan dalam kehidupan. Dengan memanfaatkan penelitian yang mengemparkan tentang otak dan perilaku, Goleman memperlihatkan faktor-faktor yang terkait mengapa orang yang ber-IQ tinggi gagal dan orang yang

ber-IQ sedang-sedang menjadi sukses. Faktor-faktor ini mengacu pada suatu cara lain untuk menjadi cerdas.

Dalam buku *"Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual (ESQ) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam"* karya Ary Ginanjar Agustian yang didalamnya menggagas konsep pemikiran baru yaitu Emotional Spiritual Quotient model yang merupakan perangkat kerja dalam hal pengembangan karakter dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai rukun Iman dan Rukun Islam, yang pada akhirnya akan menghasilkan manusia unggul di sektor emosi dan spiritual, yang mampu mengeksplorasi dan menginternalisasi kekayaan ruhiyah dan jasadiyah dalam kehidupan.

Selain itu juga, buku yang masih ada hubungannya dengan emosi yang dijadikan sebagai buku acuan adalah buku *"Tazkiyatun Nafs (Konsep Penyucian Jiwa Menurut Ulama Salaf)"* karya Ibnu Qayyim Al-Juaziyah, dkk. Di dalam buku tersebut dibahas tentang jalan atau cara membersihkan jiwa dan bermacam-macam bentuk nafsu yang dapat menyesatkan manusia di dunia, karena bagian dari puncak emosi adalah nafsu. Maka, ketika hidup manusia sudah dikuasai nafsu, maka manusia tersebut akan lupa kepada Sang Pencipta Yang Maha Mengetahui Segala-galanya. Agar manusia tidak terbelengguh dalam kekuasaan nafsu, maka manusia harus membersihkan jiwa dengan melaksanakan anjuran Rasulullah. Dalam pembahasan selanjutnya juga merujuk pada buku *"Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa"* karya Dr. M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi. Buku ini mendeskripsikan dua gambaran saling berlawanan bagi dua pandangan yang

saling berjauhan, dan dua jalan yang berbeda dalam mendidik generasi dan pemuda.

Sejauh pengamatan penulis pada penelitian terdahulu belum ada skripsi yang membahas tentang peran kecerdasan emosi bagi perkembangan moral remaja. Maka penulis membahas judul tersebut dengan pertimbangan bahwa peran kecerdasan emosi bagi perkembangan moral remaja mempunyai hubungan yang erat sehingga menarik untuk diteliti. Dan kaitannya dengan pendidikan Islam yaitu bagaimana konsep-konsep pendidikan Islam dalam mempengaruhi perkembangan moral remaja agar dapat tercipta masyarakat yang berakhlak mulia.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Peran dan Kecerdasan Emosi

Kata peran bisa diartikan dengan "hal berlaku" ataupun "bertindak sebagai".¹³ Sedangkan emosi berarti perasaan atau kemampuan jiwa untuk merasakan gejala sesuatu yang disebabkan oleh rangsangan dari luar.¹⁴ Dalam bahasa Arab emosi berasal dari kata *infa'al* yang sumbernya dari kata *fa'ala* yang artinya mengerjakan sesuatu. Sedangkan kata *infa'ala* artinya reaksi dari *fa'ala*,¹⁵ dengan kata lain yaitu dorongan untuk melakukan sesuatu baik reaksi yang bersifat baik atau tidak. Sedangkan pelaku ataupun yang melaksanakan

¹³ Pius A. Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arikola, 1994), hal. 585.

¹⁴ *Ibid.*, hl. 147.

¹⁵ M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hal. 115.

reaksi tersebut dinamakan *munfa'il*. Kata *fa'ala* disebutkan dalam al-Qur'an dalam berbagai variasi bentuk (*shiighah*). Hanya saja tidak ada yang berbentuk kata *infa'ala* atau *infi'aal*. Sekalipun demikian, Al-qur'an menyitir beberapa bentuk emosi gembira maupun emosi yang menyebabkan *mudharat*. Untuk yang pertama, Al-qur'an menganjurkannya, dan memberi rangsangan-rangsangan untuk memberi kepadanya. Sedangkan untuk yang kedua, dia memperingatkan untuk tidak berlebihan, dan memberi petunjuk mengenai cara-cara meredakannya, serta tahapan-tahapan penyembuhan dan pembebasan dari pengaruhnya.¹⁶

Akar kata emosi adalah *movere*, kata kerja bahasa latin yang berarti “menggerakkan, bergerak”, ditambah awalan “e” untuk memberi arti “bergerak menjauh” menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi.¹⁷ Istilah emosi dalam makna paling harfiah yaitu sebagai “setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu; setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap”. Daniel Goleman menganggap emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.¹⁸

Ada beberapa macam sifat nafsu yang dapat menguasai diri manusia, antara lain *pertama*, nafsu al-muthma'innah, yaitu nafsu kebaikan yakni nafsu

¹⁶ *Ibid*, hal. 260.

¹⁷ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, terj. Alex Tri Kantjono Widodo, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hal. ix

¹⁸ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, terj. T. Hermaya, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 411.

yang dapat menguasai diri manusia untuk selalu bersikap tenang dan tentram serta selalu mengabdikan diri kepada Sang pencipta. Nafsu yang *kedua*, nafsu lawwamah atau jiwa yang mencela, seperti jiwa yang mencela seseorang karena lalai, lupa atau teledor dalam beribadah dan taat kepada Allah swt,¹⁹ sehingga menjadikan manusia semakin lupa kepada Sang pencipta karena terlena dengan hal-hal yang bisa membangkitkan nafsu kesenangan sesaat bagi manusia. Sedangkan nafsu yang *ketiga*, nafsu al-ammaratun bis-su' yaitu nafsu amarah yang menyuruh kepada kejahatan.²⁰

Nafsu amarah adalah nafsu yang paling berbahaya yang dapat menjerumuskan manusia kedalam perilaku, moral, etika ataupun akhlak manusia. Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan terlebih dahulu.²¹ Jika jiwa manusia sudah dikuasai nafsu, maka muncullah emosi pada manusia untuk melakukan hal-hal yang dapat merugikan manusia tanpa mempertimbangkan akibat yang akan diterima. Dari problem semacam ini, tentunya harus kembali lagi kepada kecerdasan emosi yang harus dimiliki oleh seseorang yang nantinya dapat membentuk akhlakul karimah pada manusia, yakni bahwasannya kecerdasan emosi sebenarnya adalah akhlak di dalam agama Islam dimana hal ini telah diajarkan oleh Rosulullah seribu empat ratus

¹⁹ Imam Al-Ghazzali, *Ihya 'Ulumuddin*, terj. Purwanto, Jilid 6, (Bandung: Marja', 2005), hal. 13

²⁰ *Ibid.*

²¹ M. Niphan Abdul Halim, *Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hal. 10.

tahun yang lalu jauh sebelum konsep EQ diperkenalkan saat ini sebagai sesuatu yang lebih penting dari IQ.²² Goleman mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai suatu kemampuan untuk memotivasi diri, mengendalikan dorongan hati, berempati dan berdo'a.²³ Pendapat tersebut tidak berbeda dengan pendapat Robert K. Cooper yang mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai kemampuan merasakan, memahami secara efektif merupakan daya dan kepekaan emosi tentang sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi.²⁴

Dengan demikian, untuk mengimbangi manusia agar manusia memiliki kecerdasan emosi, tentunya selain berusaha (tawakal), tentunya diiringi dengan berdo'a dan mendekatkan diri kepada Allah swt serta memiliki kecerdasan spritual yaitu kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya (*hanif*) dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integralistik), serta berprinsip "hanya karena Allah",²⁵ dalam arti kata segala perbuatan semata-mata hanya karena Allah. Pendukung dalam rangka penyempurnaan agar terbentuk jiwa manusia berakhlakul karimah adalah kecerdasan emosi dan spritual (ESQ). ESQ adalah sebuah penggabungan atau

²² Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2001), hal. 200.

²³ Daniel Goleman, *Emotional*, hal. 45.

²⁴ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ*, hal. 44.

²⁵ *Ibid*, hal. 57.

sinergi antara kepentingan dunia (EQ) dan kepentingan spritual (SQ). Hasilnya adalah kebahagiaan dan kedamaian.²⁶

Kata kecerdasan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dimaknai sebagai kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian-ketajaman pikiran).²⁷ Dengan demikian, jika kata kecerdasan digabung dengan kata emosi (kecerdasan emosi), maka bisa mengandung pengertian sebagai kemampuan atau kepandaian seseorang dalam mengatur perkembangan akal budi ataupun mengatur suasana hati agar tidak melumpuhkan kejernihan otak, tetapi justru menampilkan kecakapan dalam diri sendiri maupun orang lain serta tidak berlebihan dalam segala hal, karena segala hal yang bentuknya berlebihan dinamakan nafsu.

Jika kata peran tersebut digabung menjadi peran kecerdasan emosi, maka artinya disini adalah mempertanyakan tentang kedudukan dan perlakuan dari kecerdasan emosi tersebut. Tolok ukur pelaksanaan peran tidak dapat diukur secara pasti dalam penelitian ini, karena peran dari tersebut hanya mengimbangi dari kecerdasan emosi.²⁸

²⁶ *Ibid*, hal. 58.

²⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hal. 164.

²⁸ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, terj. T. Hermaya, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 45.

2. Tinjauan Tentang Perkembangan Moral Remaja

Perkembangan yaitu menunjukkan suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali.²⁹ Seiring bertambahnya usia sejalan itu pula adanya proses perubahan diri seseorang yang sesuai dengan siklus kehidupan. Begitupun pada diri remaja dari seorang anak-anak menjadi sosok remaja yang tentunya juga mempunyai tugas-tugas perkembangan yang berbeda. Perkembangan utama remaja adalah memperoleh kematangan sistem moral untuk membimbing perilakunya. Kematangan remaja belum sempurna jika tidak memiliki kode moral yang dapat diterima secara universal.

Kata moral berasal dari kata latin “*mos*” (*moris*), yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atau tatacara kehidupan.³⁰ Dengan demikian moral dapat didefinisikan sebagai perilaku atau kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang yang nantinya akan menghasilkan suatu nilai atau makna dari perilaku tersebut. Istilah etika secara etimologi sama dengan kata moral karena keduanya berasal dari kata yang berarti adat kebiasaan. Hanya bahasa asalnya yang berbeda, yaitu etika berasal dari bahasa Yunani, sedangkan moral berasal dari bahasa Latin. Arti kata moral sama artinya dengan kata etika, yaitu nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.³¹ Kata moral

²⁹ F.J. Monks dan A.M.P. Knoers, *Psikologi*, hal. 1.

³⁰ *Ibid*, hal. 132.

³¹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak, (Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 27.

jika dikaitkan dengan kata perkembangan bisa disimpulkan menjadi suatu proses perjalanan tingkah laku manusia (remaja) yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada.

Agar proses perkembangan moral dapat berlangsung, harus melewati beberapa tahapan, antara lain seperti yang diungkapkan oleh Lawrence Kohlberg yang dikutip oleh Syamsu Yusuf, yaitu:

- a. Pra Konvensional, pada tahap ini anak mengenal baik buruk, benar salah suatu perbuatan, dari sudut konsekuensi (dampak/akibat) menyenangkan (ganjaran) atau menyakiti (hukuman) secara fisik, enak tidaknya akibat perbuatan yang diterima.
- b. Konvensional, pada tingkatan ini anak memandang perbuatan baik/benar, atau berharga bagi dirinya apabila dapat memenuhi harapan/persetujuan keluarga, kelompok, atau bangsa. Di sini berkembang sikap konformitas, loyalitas, atau penyesuaian diri terhadap keinginan kelompok atau aturan sosial masyarakat.
- c. Pasca Konvensional, pada tingkat ini ada usaha individu untuk mengertikan nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral yang dapat diterapkan atau dilaksanakan terlepas dari otoritas kelompok, pendukung, atau orang yang memegang/menganut, prinsip-prinsip moral tersebut. Juga terlepas apakah individu bersangkutan termasuk kelompok itu atau tidak.³²

³² *Ibid*, hal. 134-135.

3. Tinjauan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikirkan memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam.³³ Ahmad D. Mariba dalam bukunya "*Pengantar Pendidikan Islam*" mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam.³⁴ Sedangkan Syekh Muhammad al-Naquib al-Attas berpendapat yang dikutip oleh Zuhairini dkk, bahwa pendidikan Islam adalah proses penanaman nilai-nilai Islam secara bertahap ke dalam diri manusia, dalam kata lain pendidikan Islam adalah usaha sadar secara sistematis dan pragmatis dalam membentuk anak didik agar supaya mereka sesuai dengan ajaran Islam.³⁵ Kontribusi pemikiran tentang definisi pendidikan Islam hampir tidak jauh berbeda dengan pendapat Nur Uhbiyati bahwa pendidikan Islam yaitu suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia Muslim baik duniawi maupun ukhrawi.³⁶

³³ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 152.

³⁴ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, (1989), hal.23.

³⁵ Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 27.

³⁶ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal. 13.

Dari berbagai persepsi tentang definisi pendidikan Islam dapat dilihat bahwa dalam makna pendidikan Islam terkandung bermacam-macam tujuan yang nantinya dapat membentuk kepribadian manusia atau remaja baik dari segi jasmani maupun rohani serta moral yang mempunyai kepribadian serta tingkah laku yang berdasarkan dengan ajaran-ajaran Islam

Dalam Islam, menurut Hasan Langgulung, ada lima macam sumber nilai yang diakui yaitu: al-Qur'an, sunnah nabi, qiyas, kemaslahatan umum dan ijma' ulama atau ahli-ahli pikir.³⁷ Maka dalam pendidikan Islam, nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam perumusan tujuan.

Menurut Hery Noer Aly, nilai dalam Islam memiliki dua dimensi, yaitu: *Pertama*, dimensi intelektual,³⁸ hal tersebut dapat dilihat bahwa Islam dan ilmu adalah satu, dalam arti kebenaran-kebenaran Islam adalah nalar untuk mengungkap Islam. Allah Swt selalu mengingatkan supaya manusia berpikir, merenung dan menalar sebagaimana firman-Nya yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۝

Artinya:

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang berakal". "(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan

³⁷ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1995), hal.39.

³⁸ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 55.

kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka", (Q.S Ali-Imran ayat: 190-191).³⁹

Berdasarkan firman Allah di atas, maka jelaslah bahwa hanya orang-orang yang mempunyai akal, dianjurkan untuk selalu berpikir atau bernalar mempergunakan panca indera untuk memahami dan merenungkan tanda-tanda kekuasaan Allah Swt di alam ini . Tetapi tidaklah berpikir semata-mata berpikir yang kosong dan tidak ada hubungannya dengan kenyataan, tapi berpikir sambil mengingat Allah Swt dalam setiap aktifitas.⁴⁰

Dimensi yang *kedua* yaitu dimensi emosional, segala norma atau prinsip dalam dimensi intelektual (seperti kasih sayang, pemaaf, sabar, persaudaraan dan sebagainya) bisa berperan sebagai nilai dalam dimensi emosional yang terwujud dalam tingkah laku atau pola berpikir.⁴¹

Jika kedua dimensi dikaitkan pada surat Al-Imran ayat:190-191 di atas, sebenarnya proses mencapai kecerdasan intelektual dan proses mencapai kecerdasan emosional tercakup di dalamnya. Pada dimensi intelektual tercakup pada kata *ulul albab* dan *yatafakkaruun*, sedangkan proses pencapaian dimensi emosional tercakup pada kata *yatazakkaruun* yang termanifestasi dari perbuatan (tingkah laku) untuk berdzikir. Dengan berdzikir membuat suasana hati menjadi tenteram dengan mendekatkan diri kepada

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1995), hal. 109-110

⁴⁰ Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, terj. Salman Harun, (Bandung: Al-Ma'arif, 1993), hal. 140.

⁴¹ Hery Noor Aly, *Ilmu*, hal. 55.

Allah dan akan menghasilkan pola pikir dan tingkah laku yang baik yang akan mengantarkan seseorang cerdas secara emosional.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Dalam penulisannya menggunakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian yang datanya diambil dari perpustakaan.

2. Jenis Pendekatan

Pendekatan dalam pembahasan ini adalah pendekatan peadadogi psikologis yaitu suatu pendekatan yang dilakukan dari sudut ilmu pendidikan dan ilmu psikologi.

3. Sumber Data

Sumber-sumber penelitian ini dapat dibedakan manjadi dua macam, yaitu:

a. Data Primer

Yang termasuk dalam data primer adalah buku karya Daniel Goleman yang berjudul "*Emotional Intelligence*". Adapun dari salah satu dari beberapa buku yang dijadikan rujukan yang berkaitan dengan perkembangan moral remaja adalah buku karya Syamsu Yusuf yang berjudul "*Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*". Sedangkan buku yang dijadikan rujukan dalam pembahasan masalah remaja salah satu bukunya yaitu buku karya M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi dengan

judul “*Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*”, buku “*Psikologi Anak dan Remaja Muslim*” karya Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh, buku “*Pembentukan Kepribadian Anak (Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri)*” karya Sjarkowi.

b. Data Sekunder

Sedangkan yang termasuk data sekunder adalah pokok-pokok yang yang mengupas tentang konsep kecerdasan emosional berupa, artikel yang ditulis dalam majalah Ummi edisi 2/XVI Juni-Juli 2004, dan Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Kajian Tentang Konsep, Problem, dan Prospek Pendidikan Islam yang relevan dengan pembahasan skripsi ini. Adapun beberapa yang dijadikan rujukan dalam data sekunder ini yaitu buku karya Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah dkk., dengan judul “*Tazkiyatun Nafs (Konsep Penyucian Jiwa Menurut Ulama Salaf)*”, buku karya F.J Monks dan A.M.P. Knoers dengan judul “*Psikologi Perkembangan*”, buku “*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja Muslim*” karya Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh, dan buku “*Psikologi Perkembangan (Dimensi-Dimensi Perkembangan)*” karya Dadang Sulaeman, serta buku “*Psikologi Perkembangan*” karya Zulkifli.

4. Metode Analisis Data

Metode-metode yang digunakan dalam menganalisa data adalah:

- a. Metode induktif, yaitu penganalisaan data yang bersifat khusus yang mempunyai unsur-unsur kesamaan sehingga digeneralisasikan menjadi kesimpulan yang umum.⁴²
- b. Metode deduktif, yaitu cara menarik kesimpulan dengan berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, dan bertitik tolak dari pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus.⁴³

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang isi dari skripsi ini, maka penulis menguraikan dengan sistematika sebagai berikut:

Bab *Pertama*, merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *Kedua*, menguraikan tentang dimensi remaja dalam perspektif Psikologi yang di dalamnya dibagi menjadi dua sub bab. Sub bab yang *pertama* yaitu tentang remaja dan perkembangannya. Di dalamnya dibahas tentang masa perkembangan moral remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral remaja, tugas-tugas perkembangan remaja dan problema remaja. sedangkan sub bab yang *kedua* membahas tentang pengertian dan ciri-

⁴² Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hal. 42.

⁴³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikoilog: UGM, 1985), hal. 43.

ciri kecerdasan emosi remaja. Di dalamnya dibahas tentang pengertian kecerdasan emosi, dan ciri-ciri emosi remaja.

Bab *Ketiga*, menguraikan tentang konsep kecerdasan emosi dan perannya bagi perkembangan moral remaja. Di dalamnya dibahas tentang konsep kecerdasan emosi dalam perspektif pendidikan Islam dan menurut Daniel Goleman, relevansi kecerdasan emosi dalam pendidikan Islam, dan penerapan kecerdasan emosi dalam pendidikan moral remaja.

Bab *Keempat*, adalah bagian penutup, yang meliputi kesimpulan, saran-saran, serta penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan uraian yang penulis sampaikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Peran kecerdasan emosi bagi perkembangan moral remaja dalam kehidupan yang dijalani sangat berpengaruh terhadap perilaku dan sikap sehari-hari, yakni dapat menjadikan manusia khususnya remaja sebagai makhluk yang memiliki budi pekerti dengan mampu mengendalikan diri dengan cara bersikap sabar, mengatur suasana hati, memotivasi diri dengan cara bersikap optimis pada setiap yang dilakukan, mampu bersikap empati kepada sesama teman ataupun masyarakat dan memiliki kasih sayang yang berlandaskan dari diri terhadap orang lain.
2. Melalui kecerdasan emosi, remaja dididik dan dilatih untuk dapat mengatur emosinya sedemikian rupa sehingga dapat melahirkan perilaku positif, dan bukan mengajarkan nilai-nilai atau norma-norma moral tertentu yang harus diketahui secara kognitif
3. Relevansi kecerdasan emosi dengan pendidikan Islam, yakni memberikan kontribusi dalam membentuk sikap-sikap akhlakul karimah melalui lima unsur kecerdasan emosi, yakni kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial, akan menghasilkan mewujudkan perilaku moral yang baik pada remaja. Oleh karena itu, kecerdasan emosi dipandang penting dalam meningkatkan moral remaja.

B. Saran-saran

Setelah melihat fenomena-fenomena kenakalan yang banyak dialami oleh para remaja, tentunya banyak hal yang perlu diperhatikan kembali agar tercipta remaja yang Islami pada masa sekarang ini. Maka dari itu, ada beberapa sumbangsih pemikiran yang dapat penulis berikan, antara lain:

1. Dengan semakin maraknya berbagai persaingan di dunia pendidikan, maka pendidikan Islam sebagai salah satu pendidikan alternatif kiranya lebih memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, yaitu menciptakan pendidikan yang berorientasi pada *human emotional development*.
2. Seperti halnya orang dewasa, remaja juga membutuhkan penghargaan dan penerimaan dan diterima oleh masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, terutama orang tua harus mengerti akan kebutuhan pada diri remaja serta mengerti keadaan mereka dengan memberikan perhatian dan bimbingan serta kasih sayang yang penuh dalam mengimbangi proses perkembangan remaja.
3. Melihat perkembangan teknologi dunia semakin modern, maka semakin banyak hal-hal yang dapat membantu proses perkembangan remaja. Akan tetapi perkembangan teknologi tersebut banyak mengandung dampak negatif bagi remaja jika remaja tersebut tidak mendapatkan pendidikan dan bimbingan secara khusus. Dalam menanggulangi dampak-dampak yang akan terjadi seharusnya tercipta suatu kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan keaktifan fisik maupun psikis remaja agar remaja tersebut

disibukkan dengan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat dan pengetahuan pada mereka sehingga tidak terbesit dalam diri mereka untuk melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat dan mengerti serta dapat membedakan akan hal-hal yang mengandung manfaat buat mereka atau justru dapat menjerumuskan mereka.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah menganugerahkan kesehatan, kekuatan, kesabaran, dan motivasi yang tinggi bagi penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini walau penuh dengan rintangan dan cobaan.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari akan kelemahan dan kekurangannya, sehingga tidak menutup kemungkinan apabila dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, karena inilah kemampuan penulis. Oleh sebab itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya tiada suatu apapun yang dapat penulis lakukan selain mengucapkan rasa terima kasih yang setulusnya kepada semua pihak yang telah membantu secara moral dan material kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Hanya kepada Allah yang Maha Tahu segalanya penulis memohon agar semua kebaikan mereka akan diberikan imbalan, dan senantiasa diberi petunjuk serta selalu meridhoi setiap langkah kita. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan kita semua pada umumnya. Amin ya Robal 'Alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata.

2003. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media.

Ahmad D. Marimba.

1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif.

Ary Ginanjar Agustian.

2001. *ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga.

Dadang Sulaeman.

1995. *Psikologi Remaja:Dimensi-Dimensi Perkembangan*, Bandung: Mandar Maju.

Daniel Goleman.

1999. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, terj. Alex Tri Kantjono Widodo, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

2003. *Emotional Intelligence*, terj. T. Hermaya, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Departemen Agama RI.

1995. *Al-Qur'an dan Terjemah*, Semarang: Karya Toha Putra.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Elizabeth B. Hurlock.

1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga.

F.J. Monks dan A.M.P. Knoers.

2004. *Psikologi Perkembangan*, terj. Siti Rahayu Haditomo, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

H.A.R. Tilaar.

1999. *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia, Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hasan Basri,

1996. *Remaja Berkualitas (Problem Remaja dan Solusinya)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hasan Langgulung.

1995. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif.

1986. *Teori-teori Kesehatan Mental*, Jakarta: Pustaka al-Husna.

Hery Noer Aly.

1999. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

H.M. Arifin.

1976. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.

H.S Habib Adnan.

1998. *Agama Masyarakat dan Reformasi Kehidupan*, Denpasar: BP Denpasar.

Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, dkk..

2006. *Tazkiyatun Nafs "Konsep Penyucian Jiwa Menurut Ulama Salaf"*, terj. Imtihan Asy-Syafi'I, Solo: Pustaka Arafah.

Imam Al-Ghazali.

2001. *Ihya 'Ulumuddin*, terj. Purwanto, Bandung: Marja'

K. Bertens.

2004. *Etika*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hal. 35.

Luqman Haqani.

2004. *Nestapa Remaja Modern: Lingkar Setan dalam Peradaban Modern*, Bandung: Pustaka Ulumuddin.

M. Alisub Sabri.

1993. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

Mar'ah Sholihah.

2004. *Mengelola Emosi*, Majalah Ummi: No. II/XVI Juni-Juli.

Maulana Muhammad Zakariyya dan Al-Kandahlawi Rah. A.

2001. *Fadhilah Al-Qur'an, Keutamaan Al-Qur'an*, Yogyakarta: Ash-Shaff.

M. Nipin Abdul Halim.

2000. *Menghias Diri dengan Ahklah Terpuji*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Muhammad Quthb.

1993. *Sistem Pendidikan Islam*, terj. Salman Harun, Bandung: Al-Ma'arif.

Muhibin Syah.

1997. *Psikologi Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya..

Mourice J. Elias, dkk.

2000. *Cara-cara Efektif Mengasuh Anak dengan EQ*, terj. M. Jauharul Fuad, Bandung: Kaifa.

Murtadha Muthahhari.

1992. *Perspektif al-Qur'an Tentang Manusia dan Agama*, Bandung: Mizan.

Musthafa Fahmi.

1977. *Kesehatan Jiwa Dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat, Jilid I*, terj. Zakiah Daradjat, Jakarta: Bulan Bintang.

M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi.

2007. *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, Jakarta: Gema Insani.

M. Utsman Najati.

1997. *al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, terj. Ahmad Rofi' Usmani, Bandung: Pustaka.

2002. *Berlajar EQ dan SQ dari Sunah Nabi*, Jakarta: Hikma.

Nasruddin Rozak.

1989. *Dienul Islam*, Bandung: PT. al-Ma'arif.

Ngalim Purwanto.

2002. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nur Uhbiyati.

1999. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, Bandung: Pustaka Setia.

Panut Panuju dan Ida Umami.

1999. *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

Robert Coles.

2003. *Menumbuhkan Kecerdasan Moral Pada Anak*, terj. T. Hermaya, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sjarkawi.

2006. *Pembentukan Kepribadian Anak, (Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas)*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sutjihati Somantri.

2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: Refika Aditama.

Sofyan S. Willis.

1994. *Problema Remaja dan Pemecahannya*, Bandung : Angkasa.

Susilaningsih,

2004. *Peran Disiplin Dalam Pendidikan Moral*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Vol. 5 No. 2 (Juli, 2004).

Sutrisno Hadi.

1994. *Metodologi Reseach II*, Yogyakarta: Andi Offset.

1985. *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.

Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh.

2005. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, terj. Abdul Rosyad Shiddiq dan Ahmad Vathir Zaman, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Syamsu Yusuf LN.

2004. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Panut Panuju dan Ida Umami.

1999. *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

Y. Bambang Mulyono.

1985. *Mengatasi Kenakalan Remaja*, Yogyakarta: Yayasan Andi.

Zaenal Arifin Ahmad.

2003. *Pendidikan Maral dan Kecerdasan Emosi*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Vol. 4 No. 2 (Juli, 2003).

Zakiah Daradjat.

1970. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.

1984. *Kesehatan Mental: Peranannya dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah.

1971. *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang.

1976. *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang.

1971. *Problema Remaja Di Indoneisa*, Jakarta: Bulan Bintang.

2001. *Remaja Harapan dan Tantangan*, Jakarta: Ruhama.

1995. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Zuhairini.

1995. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Zuhairini dkk.

1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional.

Zulkifli L.

2005. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Remaja Rosda Karya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA